

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar (*glukosa*) darah akibat kekurangan atau resistensi insulin atau keduanya. *International Diabetic Federation* (IDF) juga memperkirakan sekarang ada 415 juta orang dewasa berusia 20-79 dengan diabetes di seluruh dunia, termasuk 193 juta yang tidak terdiagnosis. Dinas Kesehatan Purwodadi Grobogan (2016), melaporkan prevalensi DM pada tahun 2013 sebesar 4,647 jiwa. Pada tahun 2014 sebesar 1.751 jiwa dan pada tahun 2015 dilaporkan pada bulan juni sebesar 1.236 jiwa. Peningkatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, dapat disebabkan oleh masyarakat itu sendiri yang mempunyai pola atau gaya hidup yang tidak sehat seperti asupan makanan yang tidak sehat, aktifitas fisik yang kurang, kegemukan serta gaya hidup yang moderen (Wijaya, 2017).

Pada pasien dengan diabetes sering mengalami masalah-masalah yang menyertainya. Salah satu masalah tersebut adalah timbulnya luka yang sulit sembuh, dimana tempat yang sering terjadi luka adalah ekstremitas bawah. Luka yang sukar sembuh tersebut dapat menimbulkan masalah pada kaki diabetik misalnya ulserasi, infeksi dan gangren. Dimana hal tersebut merupakan penyebab umum perawatan di rumah sakit bagi para penderita diabetes. Menurut *The National Institute of Diabetes and Digestive and*

Kidney Disease, (Purwanti, 2013) bahwa Indonesia terdapat 1.785 penderita DM yang sudah mengalami komplikasi seperti, Neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), Microvaskuler (6%) dan luka kaki diabetik (15%) sedangkan angka kematian akibat ulkus kaki diabetik dan ganggren mencapai 17-23% serta angka amputasi mencapai 15-30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2013) kenaikan prevalensi sebanyak 15%.

Untuk proses penyembuhan luka perlu dilakukan pengkajian luka terfokus dari pengkajian holistik. Menurut Sussman dan *Betes Jansen* (2012) pengkajian yang akurat dan lengkap mampu memberikan data dalam menegakan diagnosis serta perencanaan perawatan luka yang tepat dan efektif untuk memprediksi lama penyembuhan luka (*Australian Wound Managemen Association*, 2012). Penyembuhan luka merupakan suatu proses kompleks dan dinamis yang saling berkesinambungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka terdiri dari beberapa faktor usia dengan peningkatan usia. Faktor elastin yang menurun proses regenerasi kolagen yang berkurang akibat penurunan metabolisme sel (Nugroho, 2008) dalam (Bahri, 2014).

Faktro nutrisi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam penyembuhan luka. Penderita dengan gangren diabetik biasanya diberikan B1 dengan nilai Gizi 60% dan karbohidrat 20 % kalori lemak dan 20% kalori protein (Rani, 2015).

Faktor lama menderita DM menunjukkan bahwa lama menderita DM > 10 tahun merupakan faktor resiko terjadi ulkus kaki diabetik. Komplikasi pada saraf dan aliran darah ke kaki inilah yang menyebabkan terjadinya neuropati dan penyakit arteri perifer (Rani, 2015).

Faktor penyakit penyerta, secara umum hipertensi merupakan keadaan tanpa gejala, dimana tekanan abnormal tinggi diarteri menyebabkan peningkatan stroke, gagal ginjal, gagal jantung (Endang, 2014).

Kebiasaan merokok pada penderita DM yang merokok > 12 batang per hari memiliki resiko tiga kali lipat untuk menjadi ulkus kaki diabetik di banding dengan penderit DM yang tidak merokok. Kebiasaan merokok akibat nikotin yang terkandung dalam rokok menyebabkan kerusakan endotel kemudian penempelan dan agregasi trombosit yang kemudian menjadi kebocoran sehingga lipoprotein lipase akan memperlambat *clearance* lemak darah dan mempermudah timbulnya arterosklerosis (Rina, 2015).

Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip *moisture balance*, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode *konvensional*. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing*. Perawatan luka modern harus tetap memperhatikan tiga tahap, yakni mencuci luka, membuang jaringan mati, dan memilih *topical therapy*. Mencuci luka bertujuan menurunkan jumlah bakteri dan membersihkan sisa balutan, *debridement* jaringan *nekrotik* atau membuang jaringan dan sel mati dari permukaan luka. Perawatan luka *konvensional* harus sering mengganti kain

kassa pembalut luka, sedangkan perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* memiliki prinsip menjaga kelembapan luka (Wijaya, 2018).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang perawatan luka modern sudah banyak di temukan yaitu efektivitas perawatan luka diabetik metode *modern dressing* menggunakan madu terhadap proses penyembuhan luka (Edy Siswanto, 2018). Efektivitas perawatan luka kaki diabetik menggunakan balutan modern di RSUD Sangglah Denpasar dan klinik Dhalia Care (Tiara dkk, 2018). Efektivitas metode perawatan luka *moisture balance* terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum di klinik perawatan luka FIKES UMM (Salia Marvinia dkk, 2019). Efektivitas gel aloe vera sebagai primer *dressing* pada luka diabetes melitus di praktik keperawatan luka Indaryati Sleman Yogyakarta (Slamet Aminanto, 2015). Efektivitas kandungan *modern wound dressing* terhadap perkembangan bakteri *staphylococcus Aureus* (Erna Rochmawati, 2018). Dari semua penelitian belum ada yang meneliti, faktor- faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka kaki diabetik dengan menggunakan *modern dressing*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fatchul *Wound Care Center* Godong Grobogan dengan kunjungan pasien dari bulan januari sampai desember 2019, jumlah pasien 360 orang yang sebagian besar pasien adalah penderita ulkus kaki diabetik yang mengalami infeksi . Perawatan yang dilakukan menggunakan *modern dressing*, Tempat praktek perawatan luka yang sudah cukup berkembang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-faktor mempengaruhi lamanya penyembuhan luka dengan penggunaan *modern dressing* pada pasien ulkus kaki diabetik di Fathul *Wound Care Center* Godong Grobogan”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada umumnya penderita ulkus kaki diabetik mengalami ulkus yang sering kali infeksi dan membutuhkan waktu yang lama. Pemakaian *modern dressing* diharapkan membantu proses penyembuhan luka agar bisa lebih optimal dengan membantu mengurangi bakteri dan mengoptimalkan kelembapan. Akan tetapi ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka diantaranya usia, jenis kelamin, nutrisi, lama menderita DM, kontrol glikemik, obesitas, penyakit penyerta (DM, hipertensi, *venous ulcer*, *arterial ulcer* *mixit ulcer*), terapi antibiotik, kebiasaan merokok. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran faktor usia mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*?
2. Bagaimana gambaran faktor nutrisi mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*?
3. Bagaimana gambaran faktor lama menderita diabetes melitus mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*?

4. Bagaimana gambaran lama menderita ulkus kaki diabetik mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik dengan menggunakan modern dressing?
5. Bagaimana gambaran faktor penyakit penyerta mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*?
6. Bagaimana gambaran faktor kebiasaan merokok mempengaruhi lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka dengan penggunaan *modern dressing* pada pasien ulkus kaki diabetik di Fatchul *Wound Care Center* Godong Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran lama penyembuhan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada pasien ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*.
- b. Mengetahui gambaran faktor usia terhadap lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik dengan menggunakan *modern dressing*.
- c. Mengetahui gambaran faktor status gizi terhadap lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik menggunakan *modern dressing*.

- d. Mengetahui gambaran faktor lama menderita diabetes melitus terhadap lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik dengan menggunakan *modern dressing*.
- e. Mengetahui gambaran faktor penyakit penyerta terhadap lamanya penyembuhan ulkus kaki diebetik dengan menggunakan *modern dressing*.
- f. Mengetahui gambaran faktor kebiasaan merokok terhadap lamanya penyembuhan ulkus kaki diabetik dengan menggunakan *modern dressing*.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penderita diabetes melitus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terkait perawatan luka yang sudah dilakukan bagi penderita ulkus kaki diabetik sehingga dapat meminimalkan resiko komplikasi ulkus kaki diabetik.

2. Bagi intiktusi pendidikan keperawatan

Untuk menambah literatur tentang manajemen perawatan ulkus kaki diebetik dengan menggunakan *modern dressing*.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai perawatan luka menggunakan *modern dressing* untuk proses penyembuhan luka dan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti, selanjutnya yang mengadakan penelitian manajemen perawatan ulkus kaki diabetik dengan menggunakan *modern dressing*.